

Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Budaya Organisasi IPNU IPPNU Di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan

Fatmawati Wulandari¹, M. Muizzuddin²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih

E-mail: Fatmawulan941@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.925>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 28 May 2025

Kata kunci

Nilai Islam Moderat, Nasionalisme, IPNU IPPNU

Keywords

Integration, Moderate Islamic Values, Nationalism, IPNU IPPNU Organization



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme dalam budaya organisasi di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam moderat seperti religiusitas, toleransi, demokratis, cinta damai, dan peduli sosial berhasil diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi IPNU dan IPPNU. Selain itu, nilai nasionalisme seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga dikembangkan melalui program kaderisasi dan rutinitas sekolah. Kegiatan seperti Makesta, Lakmud, upacara bendera, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, nasionalis, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Integrasi ini menjadi bentuk konkret peran pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cinta tanah air, serta mampu menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

This study aims to determine the integration of moderate Islamic values and nationalism in organizational culture at MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. With a qualitative approach and field research method, data were collected through observation, interviews, and documentation, and tested for validity using triangulation techniques. The results showed that moderate Islamic values such as religiosity, tolerance, democracy, peace-loving, and social care were successfully internalized through IPNU and IPPNU organizational activities. In addition, nationalism values such as national spirit and love for the country are also developed through regeneration programs and routine school activities. Activities such as Makesta, Lakmud, flag ceremonies, and involvement in social activities are effective means in forming a young generation that is religious, nationalist, and adaptive to the challenges of the times. This integration is a concrete form of the role of education in shaping students who are noble, love the country, and are able to maintain a balance between tradition and modernity.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Fatmawati Wulandari, et al (2025). Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Budaya Organisasi IPNU IPPNU Di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan 3(4). 2417-2421 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.925>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana siswa secara aktif mengembangkan diri dalam ranah keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (“UU_tahun2003_nomor020.Pdf,” n.d.) Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, moral dan sikap bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan serta keimanan yang moderat. Dalam konteks bangsa Indonesia yang multikultural dan majemuk, nasionalisme menjadi hal yang untuk terus dikembangkan agar tercipta persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Di saat bersamaan, tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing menuntut adanya pendekatan pendidikan

yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan nasionalisme secara bersamaan (Suriata 2019).

Nilai Islam moderat menjadi kunci dalam mengatasi segala tantangan tersebut. Pendekatan pendidikan yang menekankan pemahaman ajaran Islam secara seimbang, toleran, dan inklusif mampu menciptakan generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki sikap menghargai keberagaman dan cinta tanah air. Di samping itu, sikap nasionalisme yang terinternalisasi secara kuat akan memperkuat identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, nasionalisme tidak hanya sekedar rasa cinta tanah air tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing yang dapat mengikis rasa kebangsaan.

Peran budaya organisasi dalam menumbuhkan dan mempertahankan karakter serta sikap kebangsaan sangatlah penting. Budaya organisasi seperti kegiatan organisasi pelajar dan kemasyarakatan dapat menjadi wahaya yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Khususnya keberadaan organisasi IPNU (Ikatan Pelajaran Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi yang bernafaskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, mampu menjadi media pembentuk nilai Islam moderat dan sikap nasionalisme di lingkungan Pendidikan. Sebagaimana terbentuknya MoU yaitu penandatanganan nota kesepakatan antara Pimpinan Pusat IPNU IPPNU dengan Lembaga Pendidikan Maarif NU bahwa pendirian dan pengembangan komisariat IPNU IPPNU di setiap sekolah memiliki tujuan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, serta memperkuat jaringan di kalangan pelajar agar dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam banyak hal positif. Melalui kegiatan dan rutinitas organisasi ini, nilai-nilai Islam moderat seperti toleransi dan nilai-nilai nasionalisme seperti gotong royong dan cinta tanah air secara sistematis diajarkan dan diinternalisasikan dalam diri para peserta didik. Kegiatan ini juga menunjukkan komitmen NU dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda, yang merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa.

Muqoddimah Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama 2010 menyebutkan: “Untuk mewujudkan hubungan antar bangsa yang adil, damai, dan manusiawi menuntut saling pengertian dan saling memerlukan, maka Nahdlatul Ulama bertekad untuk mengembangkan *Ukhwah Islamiyah*, *Ukhwah Wathaniyah*, dan *Ukhwah Insaniyah* yang dapat mengemban kepentingan nasional dan internasional dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip *al-ikhlas* (ketulusan), *al-'adalah* (keadilan), *at-tawassut* (moderasi), *al-tawazun* (keseimbangan) dan *al-tasamuh* (toleransi)” (Suharto 2014).

Organisasi IPNU IPPNU di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan, merupakan bagian dari budaya organisasi yang diusung. Integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme melalui organisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap karakter keagamaan dan kebangsaan di kalangan siswa. Sebagaimana harapan pendiri pondok pesantren Fathul Hidayah yang terungkap pada motto pondok “*Berpribadian Salafi dan Berwawasan Moderat*” yaitu mencerminkan komitmen pesantren dalam memadukan tradisi pesantren salafi dengan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Pondok pesantren ini berusaha mempertahankan keberadaan sistem pendidikan salaf yang mengajarkan kitab kuning dan pondasi keagamaan yang kuat, sekaligus membuka diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan wawasan umum.

Sekolah ini telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam budaya organisasinya, dengan harapan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya paham agama secara moderat, tetapi juga memiliki sikap nasionalisme. Penerapan strategi ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam menumbuhkan karakter kebangsaan yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai Islam moderat dan nasionalisme. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mengkaji nilai-nilai keagamaan tetapi juga diajak untuk memahami dan menghadapi tantangan era modern secara seimbang dan moderat, sehingga mampu menjadi pribadi yang berorientasi keimanan, intelektualitas, dan keberagaman dalam dinamika kehidupan saat ini. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul “Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada Budaya Organisasi di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan”.

METODE

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti mengamati secara ilmiah mengenai integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada budaya

organisasi di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. Sebagai strategi untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme telah menjadi bagian penting dalam budaya organisasi sekolah, khususnya melalui organisasi IPNU IPPNU. Temuan ini sejalan dengan teori integrasi nilai yang dikemukakan oleh Tilaar (Fatmawati et al. 2024), yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama dan kebangsaan dapat diinternalisasikan melalui aktivitas organisasi di lingkungan pendidikan.

Transformasi OSIS menjadi IPNU IPPNU di MA Fathul Hidayah, sesuai instruksi Kementerian Agama dan LP Ma'arif NU, bukan hanya perubahan administratif, tetapi juga membawa misi penanaman nilai-nilai keislaman dan kebangsaan secara simultan. Kegiatan kaderisasi seperti Makesta dan Lakmud, serta aktivitas harian seperti pembacaan Surat Al-Waqi'ah, upacara bendera, dan musyawarah, menjadi wahana efektif dalam membentuk karakter siswa yang toleran, religius, dan nasionalis.

Program Kaderisasi

Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) menjadi ajang utama penanaman nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa MA, MTs, dan SMK Fathul Hidayah, serta disusun oleh panitia lokal dengan supervisi PAC. Dalam makesta, para peserta mendapatkan materi tentang sejarah dan ideologi NU, keaswajaan, serta wawasan kebangsaan (Utami 2020). Praktik keagamaan seperti sholat berjamaah, tahlil, dzikir, dan pembacaan Surat Al-Waqi'ah menjadi rutinitas yang menanamkan karakter religius (Muntoho 2022). Kaderisasi lanjutan, yaitu lakmud (latihan kader muda), meskipun belum rutin dilaksanakan, juga menjadi wahana penguatan karakter kepemimpinan, komitmen organisasi, dan integrasi nilai-nilai moderat dan nasionalisme.

Selain itu, makesta juga menanamkan nilai toleransi melalui diskusi dan musyawarah, di mana peserta dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, menerima keberagaman, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Nilai cinta damai dan peduli sosial juga dikembangkan melalui kegiatan sosial dan gotong royong selama makesta berlangsung. Sementara itu, nasionalisme diperkuat melalui penghayatan lagu Indonesia Raya, Syubbanul Wathan, dan materi sejarah perjuangan bangsa serta peran NU dalam kemerdekaan.

Kegiatan organisasi IPNU IPPNU

Nilai Islam moderat dan nasionalisme juga diintegrasikan dalam aktivitas harian organisasi. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah sebelum kegiatan belajar mengajar, pembiasaan musyawarah, serta pelaksanaan upacara bendera dan apel pagi menjadi rutinitas yang menanamkan disiplin, cinta tanah air, dan kebersamaan (Idayanti and Mufaizah 2024). Selain itu, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong, semakin memperkuat karakter religius, toleran, dan nasionalis dikalangan siswa.

Kegiatan Non Organisasi IPNU IPPNU

Di luar kegiatan organisasi, organisasi IPNU IPPNU juga aktif dalam berbagai kegiatan non-organisasi seperti pelatihan jurnalistik, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial kemasyarakatan (NUGres 2024). Keikutsertaan siswa dari berbagai latar belakang budaya, seperti siswa yang dari luar Jawa, dapat memperkaya pengalaman toleransi dan permintaan perbedaan (Rahmawati 2023). Hal ini menjadikan lingkungan MA Fathul Hidayah sebagai miniatur masyarakat Indonesia yang plural dan harmonis.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat lima karakter utama Nilai Islam moderat yang diinternalisasikan, yaitu:

Karakter Nilai Islam Moderat	Indikator
Religius	Terwujud dalam pembiasaan ibadah, dzikir, dan tahlil.
Toleransi	Terlihat dari penerimaan perbedaan budaya dan tradisi antar siswa.
Demokratis	Diterapkan melalui musyawarah dan diskusi dalam pengambilan keputusan.

Cinta damai	Ditumbuhkan melalui pembiasaan hidup rukun dan menghindari konflik.
Peduli sosial	Diimplementasikan dalam kegiatan sosial dan gotong royong.
Sementara itu, dua karakter juga ditemukan dalam nilai nasionalisme yang dikembangkan, yaitu:	
Karakter Nilai Islam Moderat	Indikator
Semangat Kebangsaan	Terwujud dalam penghargaan terhadap sejarah perjuangan bangsa dan peran NU.
Cinta Tanah Air	Ditanamkan melalui upacara bendera, penghayatan lagu kebangsaan, dan materi ke-Indonesia-an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme di MA Fathul Hidayah bukan hanya sebatas slogan, melainkan telah menjadi budaya yang hidup dan berkembang di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari motto pondok pesantren “berpribadian salafi dan berwawasan moderat” yang menekankan pentingnya menjaga tradisi keagamaan (salaf) sembari terbuka terhadap perkembangan zaman dan teknologi (moderat).

Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai aktivitas organisasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Organisasi IPNU IPPNU berperan sebagai penggerak utama dalam proses integrasi nilai-nilai diatas. Melalui kaderisasi, siswa dididik untuk menjadi kader yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan semangat nasionalisme. Kegiatan organisasi yang terstruktur dan berkesinambungan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan juga menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin yang mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan perdamaian.

Dampak Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme Membentuk Sikap Toleransi dan Cinta Tanah Air

Integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme menanamkan sikap toleransi, tolong-menolong, musyawarah, serta rasa cinta tanah air di kalangan peserta didik. Meskipun proses pemahaman masih berlangsung, peserta didik mulai menunjukkan sikap menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan berkontribusi positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menjadi bekal penting ketika mereka terjun ke masyarakat yang lebih luas.

Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Anggota IPNU IPPNU di MA Fathul Hidayah dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah, pondok, organisasi, dan belajar. Disiplin dan tepat waktu menjadi bagian dari implementasi nasionalisme di ranah pelajar. Kedisiplinan ini juga tercermin dalam pelaksanaan tugas harian dan kegiatan organisasi (Suradi 2017).

Memperluas Wawasan dan Kemampuan Sosial

Melalui berbagai program kaderisasi dan kegiatan sosial, anggota IPNU IPPNU memiliki wawasan yang lebih luas, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Mereka juga belajar menyikapi perbedaan pendapat dengan saling menghargai dan menjaga kerukunan.

Menumbuhkan Kemandirian dan Jiwa Kepemimpinan

Budaya organisasi yang menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan mendorong anggota IPNU IPPNU untuk mandiri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Musyawarah menjadi sarana utama dalam mencari solusi bersama, sehingga peserta didik terbiasa berpikir kritis dan bertindak bijak (Putra 2023).

Menjadi Filter dalam Menghadapi Perubahan Zaman

Integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme juga tercermin dalam motto pondok pesantren Fathul Hidayah: “*Berpribadian Salafi dan Berwawasan Moderat*”. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk menjaga tradisi yang baik sekaligus adaptif terhadap kemajuan teknologi, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme di MA Fathul Hidayah telah berjalan secara efektif melalui budaya organisasi, khususnya lewat peran aktif IPNU dan IPPNU. Nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan rutin, kaderisasi, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Nilai Islam moderat seperti toleransi, cinta damai, dan kepedulian sosial serta nilai nasionalisme seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Hal ini turut membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, disiplin, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Integrasi ini juga menjadi filter dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, tanpa kehilangan identitas keislaman dan keindonesiaan. Dengan demikian, budaya organisasi yang berlandaskan nilai Islam moderat dan nasionalisme di lingkungan MA Fathul Hidayah dapat menjadi model pembinaan karakter generasi muda yang berdaya saing dan berkepribadian utuh.

REFERENSI

- Fatmawati, Fitri, Nurul Nurjanah, Asti Juniati, Septianingsih, and Ana Maulana. 2024. "Pendidikan Dan Pelestarian Kearifan Lokal: Studi Komparatif Tradisi Kampung Adat Cireundeu." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik* 2 (2): 141–47. <https://doi.org/10.61476/sy3mtm88>.
- Idayanti, Rizka Lestari, and Mufaizah Mufaizah. 2024. "Implementasi Kegiatan Apel Pagi terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo." *Journal of Science and Education Research* 3 (2): 1–4. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.124>.
- Muntoho, Bagus Harun. 2022. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Wiridan Setelah Shalat Berjama'ah Di Madin Musa'idin Takeran Magetan." Diploma, IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/21689/>.
- NUGres, Redaksi. 2024. "Peran Strategis IPNU IPPNU dalam Pemberdayaan Pemuda dan Pengembangan Masyarakat." *NUGRES* (blog). November 28, 2024. <https://www.nugresik.or.id/peran-strategis-ipnu-ippnu-dalam-pemberdayaan-pemuda-dan-pengembangan-masyarakat/>.
- Putra, Muhammad Dicky Anggara. 2023. "Peran Organisasi Ippnu-Ippnu Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Di MA AL-Azhar Sampung Ponorogo." IAIN Ponorogo.
- Rahmawati, Yulastri. 2023. "Peran Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Karakter Individu." *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 1 (2): 60–68.
- Suharto, Toto. 2014. "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 9 (1): 81–109. <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.
- Suradi, Suradi. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2 (4): 522–33. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>.
- Suriata, I. Nengah. 2019. "Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional." *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik* 4 (1): 47–56.
- Utami, Widya. 2020. "Politik Islam Kebangsaan (Analisis Terhadap Materi Perkaderan IPPNU Kota Medan)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/11443/>.
- "UU_tahun2003_nomor020.Pdf." n.d. Accessed December 25, 2024. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.